

**DISKRIMINASI TERHADAP ZAINICHI DALAM NOVEL GO
KARYA KAZUKI KANESHIRO (金城一紀):
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada
Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

Oleh:

ARDINY TRIYA AMALIAH

F91116004

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 618/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 17 Maret 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Diskriminasi Terhadap *Zainichi* Dalam Novel *GO* Karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) : Tinjauan Sosiologi Sastra” untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 19 Januari 2021

Konsultan I



Yunita El Risman, S.S., M.A
NIP. 198612072015042001

Konsultan II



Dra. Hj. Muslimat, M.Hum
NIP. 196801011998022001

Disetujui untuk diteruskan

kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

**DISKRIMINASI TERHADAP ZAINICHI DALAM NOVEL GO KARYA KAZUKI
KANESHIRO (金城一紀): TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan diajukan oleh:

ARDINY TRIYA AMALIAH

No Pokok: F911 16004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 15 Februari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I


Yunita El Risman, S.S., M.A
NIP. 198612072015042001

Konsultan II


Dra. Hj. Muslimat, M.Hum
NIP. 196801011998022001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin




Prof. Dr. Akim Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari rabu tanggal 22 Februari 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**Diskriminasi Terhadap *Zainichi* Dalam Novel *GO*** Karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) : Tinjauan Sosiologi Sastra” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Februari 2021

Panitia Ujian Skripsi:

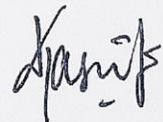
1. Ketua : Yunita El Risman, S.S., M.A

()

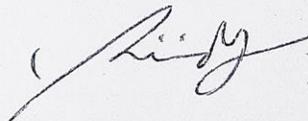
2. Sekretaris : Dra. Hj. Muslimat, M.Hum

()

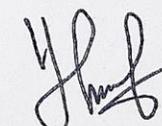
3. Penguji I : Kasmawati, S.S., M.Hum.

()

4. Penguji II : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.

()

5. Konsultan I : Yunita El Risman, S.S., M.A

()

6. Konsultan II : Dra. Hj. Muslimat, M.Hum

()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ardany Triya Amaliah
NIM : F91116004
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Diskriminasi Terhadap *Zainichi* Dalam Novel *Go* Karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀):
Tinjauan Sosiologi Sastra**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Februari 2021

Yang menyatakan,



(Ardany Triya Amaliah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.2. Sosiologi.....	8
2.3. Sastra.....	9
2.4. Sosiologi Sastra.....	11
2.5. Biografi Pengarang.....	13
2.6. Penelitian Relevan.....	13
2.7. Kerangka Pikiran.....	16

Pemaksaan penggunaan identitas kebangsaan Jepang	18
penggunaan identitas kebangsaan Jepang.....	18
Diskriminasi dalam Pemberian Hak sebagai Warga Negara.....	18
Pemaksaan penggunaan identitas kebangsaan Jepang	18
penggunaan identitas kebangsaan Jepang.....	18
Diskriminasi dalam Pemberian Hak sebagai Warga Negara.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Pendekatan Penelitian	19
3.2. Metode Pengumpulan Data	19
3.2.1. Data Primer	20
3.2.2. Data Sekunder.....	20
3.3. Teknik Analisis Data	21
3.4. Prosedur Penelitian.....	22
3.5. Definisi Operasional.....	22
3.5.1. Diskriminasi.....	22
3.5.2. <i>Zainichi</i>	24
3.6. Sistematika Penulisan.....	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
4.1. Diskriminasi dalam Pemberian Hak sebagai Warga Negara.....	26
4.2. Pemaksaan penggunaan identitas kebangsaan Jepang	33
4.3. Diskriminasi dalam bentuk penindasan dan pengancaman.....	37
4.4. Diskriminasi berupa <i>bullying</i> dan <i>hate speech</i>	41

4.5. Diskriminasi dalam hak bekerja.....	48
BAB V PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Diskriminasi terhadap *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) : Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam proses menuntut ilmu banyak tantangan yang penulis alami dari awal perkuliahan hingga sampai ke tahap penulisan skripsi. Namun, berkat bantuan Allah dan berbagai pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung penulis bisa melaluinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Yunita El Risman, S.S., M.A selaku pembimbing pertama penulis. Terima kasih banyak sensei telah sabar membimbing penulis selama ini, tidak pernah bosan membantu penulis dalam proses awal penulisan skripsi ini hingga akhir. Selalu sabar menghadapi penulis dalam proses bimbingan, selalu memberi motivasi dan saran yang sangat membantu penulis.
2. Kepada Dra. Hj. Muslimat, M.Hum selaku pembimbing kedua penulis. Terima kasih ibu yang memberi banyak masukan terkait skripsi ini, yang senantiasa menerima kedatangan penulis ke rumah untuk bimbingan. Masukan dan kritik yang membangun serta petuah-petuah yang diberikan sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Keluarga yang mendukung penulis. Khususnya kepada mama yang senantiasa memberikan dukungan moral dan finansial kepada penulis. Terima kasih juga kepada kakak penulis, Risqah Amaliah, yang senantiasa menemani penulis dan membantu secara moral dan finansial.
4. Ketua jurusan dan dosen-dosen Departemen Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu selama penulis kuliah.
5. Staf kampus, fakultas, serta Departemen yang membantu dalam pengurusan berkas selama kuliah, khususnya ibu uga yang senantiasa membantu penulis dengan sabar dan ramah.
6. Kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai pada titik ini. Terima kasih tetap kuat menghadapi suka dan duka hingga berhasil menyelesaikan semuanya.
7. Muh. Fitrah Mujahid yang selalu membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberi semangat penulis. Terima kasih juga kepada kak Ade yang senantiasa menghibur penulis dan dikunjungi rumahnya dikala penulis sedang pusing memikirkan skripsi.
8. Keluarga Beringin (Irma, Hikma, Iqa, Ippi) dan Anak Hilang (Wewen, Nova, Izmi, Mala, Irma, Hikma) yang telah memberi penulis semangat baik dalam keadaan suka maupun duka dari awal kuliah sampai akhir.
9. Teman-teman angkatan 2016 Sastra Jepang yang telah menemani penulis di masa kuliah di Departemen Sastra Jepang.
10. Teman-teman komunitas yang selalu menanyakan kelulusan penulis, sehingga penulis semangat untuk segera lulus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik dari pihak lainnya demi pengembangan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 19 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Ardiny Triya Amaliah, Diskriminasi terhadap *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) : Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi Sarjana Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar, 2020. Dibimbing oleh Yunita El Risman, S.S., M.A dan Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) serta kaitannya dengan realitas *zainichi* di Jepang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Metode yang digunakan adalah deskriptif, komparasi, dan juga pustaka dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Sumber data yang digunakan meliputi karya sastra Jepang berupa novel berjudul *GO* dan novel terjemahan berjudul *GO* karya Kazuki Kaneshiro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya praktik-praktik diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) serta kaitannya dengan realitas *zainichi* di Jepang. Bentuk-bentuk diskriminasi tersebut terbagi atas lima, yaitu diskriminasi dalam pemberian hak sebagai warga negara, pemaksaan penggunaan identitas kebangsaan Jepang, diskriminasi dalam bentuk penindasan dan pengancaman, diskriminasi berupa *bullying* dan *hate speech*, dan diskriminasi dalam hak bekerja

Kata kunci: Diskriminasi, *zainichi*, novel *GO*.

ABSTRACT

Ardiny Triya Amaliah, Discrimination against *zainichi* in the novel *GO* written by Kazuki Kaneshiro (金城一紀) : An Overview of Literary Sociology. Japanese Literature Undergraduate Thesis. Faculty of Humanities Hasanuddin University, Makassar, 2020. Supervised by Yunita El Risman, S.S., M.A and Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.

This study aims to reveal the forms of discrimination experienced by *zainichi* in the novel *GO* written by Kazuki Kaneshiro (金城一紀) and its relativity to the real *zainichi* in Japan. The theory used in this research is the sociological theory of literature. The method are descriptive, comparative, and literature review in order to collect the necessary data. The source of the data included Japanese literary works in the form of a novel entitled *GO* and its translated counterpart by Kazuki Kaneshiro.

The results of this study indicate the existence of discriminatory practices experienced by *zainichi* in the novel *GO* by Kazuki Kaneshiro (金城一紀) and its relativity to the real *zainichi* in Japan. The forms of discrimination are divided into five, which is discrimination in granting rights as citizens, forcing the use of Japanese national identity, discrimination in the form of oppression and threats, discrimination in the form of *bullying* and *hate speech*, and discrimination in the right to work.

Keywords: Discrimination, *zainichi*, the novel *GO*.

要旨

Ardiny Triya Amaliah, 金城一紀の小説「GO」における在日の差別: 文学社会学の概要. 日本文学の学部論文. ハサヌディン大学の人文学部, マカッサル, 2021. **Yunita El Risman, S.S., M.A** 先生と **Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.** 先生のもとで研究された。

この論文の目的は金城一紀が書いた小説「GO」における在日の差別方法を紹介するためである。または、現実に実装されていた在日差別との関係を紹介するためでもある。この論文に使われている理論は文学社会学理論である。その他、使われていた研究方法は記述的、比較、そして、必要なデータを集めるための文献展望である。データは金城一紀の小説「GO」と同じく通訳されたバージョンから集められたことである。

分析されたデータから、金城一紀の小説「GO」の内から在日に対する色々な差別方法が発見された。または、現実に実装された在日差別との関係にも発見された。発見された差別方法は五つに分けられた。その方法は1) 「付与された市民の権利差別」、2) 「無理やりに日本国民のアイデンティティを使用させらること」、3) 「抑圧と脅迫での差別」、4) 「いじめとヘイトスピーチでの差別」、そして、5) 「労働権利の差別」である。

キーワード: 差別、在日、「GO」の諸説

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan berdasarkan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar sehingga sebuah karya sastra bukan sebuah kekosongan sosial. Karya sastra menurut Swingewood adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Inilah yang kemudian diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang merujuk pada cerminan jaman. Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawatan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Istiqomah dkk, 2014).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu genre sastra yang memuat persoalan penting yang terjadi di lingkungan masyarakat, baik berdasarkan pengalaman sang penulis maupun dari pengalaman orang lain yang berada di lingkungan sekitar penulis. Semi (dalam Budianingsih, 2014: 270) mengatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Topik menarik yang sering diangkat dalam sebuah novel salah satunya adalah diskriminasi. Topik ini merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Diskriminasi ini terjadi di berbagai negara di dunia termasuk di Jepang. Diskriminasi di Jepang masih terjadi yaitu dari kaum mayoritas terhadap kaum minoritas. Contoh kaum minoritas adalah orang Asing Korea (*zainichi*) yang berada di Jepang. *Zainichi* adalah kata benda yang merujuk pada orang asing yang tinggal di Jepang. Akan tetapi, sebagian besar orang Jepang mengasosiasikan *zainichi* sama dengan orang Korea yang tinggal di Jepang. Penggambaran mengenai *zainichi* juga terdapat di dalam novel.

Novel yang secara kental menggambarkan tentang *zainichi* adalah novel karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) yang berjudul *GO*. Kazuki Kaneshiro (金城一紀) adalah seorang warga negara Jepang dari etnis Korea. Kazuki Kaneshiro (金城一紀) mulai dikenal dengan karyanya yang berjudul *Revolution No.3* pada tahun 1998, yang memenangkan hadiah *Shosetsu Gendai* untuk penulis baru. Pada tahun 2000, Kazuki Kaneshiro (金城一紀) memenangkan hadiah *Naoki* melalui karyanya yang berjudul *GO*, karena dipandang menggambarkan sebuah gebrakan baru dalam kepengarangan Jepang yang berani untuk mengatasi masalah etnis dan diskriminasi yang tidak terucapkan di masyarakat Jepang.

Sesungguhnya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) pernah menolak sebutan "*penulis zainichi*" yang diberikan padanya. Dia menegaskan bahwa seperti banyak *zainichi* muda dari generasinya, ia juga hanyalah bagian kecil dari generasi *zainichi* yang terlibat dalam kepenulisan tentang *zainichi*. Namun demikian, dengan statusnya sebagai seorang *zainichi* dengan kemunculan karya-karya selanjutnya menunjukkan bahwa dirinya memiliki identitas dirinya sendiri lebih dari yang lainnya.

Novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro pertama kali terbit pada tahun 2000. Novel ini mengangkat permasalahan identitas *zainichi* terkait dengan keberadaan mereka sebagai masyarakat minoritas di tengah orang Jepang sebagai masyarakat mayoritas. Kemudian, novel *GO* diterbitkan dalam Bahasa Inggris oleh *Amazon Crossing* dan diterjemahkan oleh Takami Nieda yang sangat bersemangat untuk memperkenalkan Sugihara (tokoh utama) kepada audiens di luar Asia. Hal ini disebabkan tokoh Sugihara yang sangat kompleks dan menarik. Novel *GO* juga diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Orinthia Lee pada tahun 2019.

Dalam novel *GO* digambarkan Sugihara sebagai tokoh utama memiliki ayah berdarah Korea dan ibunya berdarah Jepang. Lahir dan dibesarkan di Jepang tidak membuat Sugihara berkewarganeraan Jepang. Ia dan keluarganya pindah kewarganegaraan menjadi Korea Selatan. Saat SMA, Sugihara memutuskan untuk masuk ke SMA Jepang.

Sugihara sangat membenci kondisi diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang terhadap bangsa Korea yang tinggal di Jepang. Namun tidak berarti dia sangat mencintai bangsanya. Kondisi saling benci dan saling membalas yang terjadi antara kedua negara (Korea dan Jepang) justru membuatnya ingin berganti kewarganegaraan menjadi penduduk Jepang.

Kini dalam realitanya sebagian besar *zainichi Koreans* merupakan generasi ketiga dan keempat yang lahir dan tumbuh di Jepang. Setiap generasi mengalami perlakuan dan keadaan yang berbeda. *Zainichi Koreans* sejak dulu memiliki sejarah diskriminasi yang panjang. Generasi pertama *zainichi* adalah generasi yang mengalami pengalaman perang, mengalami diskriminasi secara langsung, dan mengalami kesulitan sebagai orang Korea yang tinggal di Jepang. Generasi kedua juga mengalami masalah identitas karena pada awalnya pemerintah Jepang menganggap mereka sebagai warga negara Jepang, namun kemudian status tersebut dicabut. Generasi ketiga merupakan generasi yang memiliki pemikiran lebih dekat dengan masyarakat Jepang dibandingkan pada Korea. Meskipun mereka memiliki tingkat integrasi sosial dan kultural yang sangat tinggi terhadap masyarakat Jepang, secara legal mereka masih dianggap sebagai penduduk Asing dan seringkali termarginalisasi (Lee, 2012: 1).

Begitu pula yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *GO* ini. Sugihara merupakan generasi ketiga dari *zainichi*. Perjalanan hidupnya dalam novel digambarkan mendapatkan berbagai tindak diskriminasi akibat status kebangsaannya ini. Banyak diskriminasi, penghinaan, dan yang paling menjadi

sorotan adalah kekerasan yang dialaminya. Ketika Sugihara berjuang untuk melakukan apa yang dilakukan kebanyakan remaja pria lainnya, seperti pergi ke sekolah, bergaul dengan teman-teman sebaya, berolahraga, dan punya pacar, ia malah sering diserang saat orang lain mengetahui statusnya sebagai seorang *zainichi* yang dianggap sebagai pengkhianat.

Dalam novel ini diceritakan tentang penindasan terhadap kaum minoritas yang diwakili oleh sosok Sugihara yang bukan hanya datang dari orang Korea, tetapi juga datang dari sesama *zainichi*. Ketika Sugihara masuk sekolah menengah Jepang ia seringkali mendapat diskriminasi baik secara fisik maupun non-fisik seperti disebut pengkhianat, diselingi dengan pukulan dan tendangan.

Bahkan dalam hubungan Korea dan negara Jepang ada juga sekat pemisah antara *zainichi* yang telah menyatakan Korea Selatan sebagai warisan etnis mereka dan ada pula mereka yang mendukung Korea Utara. Ketika dia mengunjungi Korea Selatan dengan orang tuanya, dia langsung menjadi sasaran karena prasangka buruk orang Korea Selatan terhadap *zainichi*.

Melihat uraian tersebut, novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) menarik untuk dikaji karena potret diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* dalam novel *GO* tersebut berhubungan erat dengan isu diskriminasi yang dialami pada realitas kehidupan para *zainichi* di Jepang.

Dalam realita kehidupan kasus diskriminasi pasti membawa dampak buruk bagi mental seseorang yang mengalaminya bahkan sampai mengalami keterpurukan. Namun hal ini berbeda dengan gambaran tokoh utama dalam novel *GO* ini. Sugihara merupakan anak yang digambarkan cuek dan tidak memusingkan berbagai perlakuan diskriminasi yang ditujukan pada dirinya. Dengan sikapnya ini Sugihara dapat menjalani hidupnya dengan baik bahkan dia dapat mengambil berbagai keputusan sendiri dan berani menghadapi resiko dari pilihan yang diambilnya.

Salah satu keputusan berani yang diambil oleh Sugihara adalah dalam hal memilih pasangannya. Sugihara menjatuhkan pilihannya kepada seorang gadis cantik bernama Sakurai. **Sakurai**, seorang gadis berkewarganegaraan Jepang yang misterius dan berhasil mencuri hati Sugihara dengan keberanian dan spontanitasnya ternyata besar di lingkungan yang anti-Korea. Keraguan Sugihara untuk mengungkapkan identitasnya karena takut dijauhi oleh pujaan hatinya ini menjadi pergolakan dalam kisah percintaannya dengan Sakurai.

Pada akhirnya Sugihara memberanikan dirinya untuk mengungkapkan identitasnya yang sesungguhnya. Awalnya kejujuran ini membuat Sakurai menjauhi Sugihara, namun pada akhir cerita novel ini tokoh Sugihara dan Sakurai pada novel ini memberikan gambaran bahwa kisah cinta dengan latar belakang yang berbeda seperti yang dialami oleh tokoh Sugihara dan Sakurai juga merupakan salah satu potret adanya diskriminasi yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi. Perbedaan kewarganegaraan untuk pasangan di Jepang yang terepresentasikan dalam novel *GO* menunjukkan bahwa cinta tidak harus memandang status seseorang karena yang terpenting adalah menerima perbedaan yang ada pada dua hati yang saling jatuh cinta.

Diskriminasi yang terdapat dalam novel *GO* menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti karena masalah ini sering terjadi di masyarakat Jepang, dalam hal ini diskriminasi yang dialami oleh para *zainichi* di Jepang. Potret *zainichi* dalam menghadapi tindak diskriminasi seperti yang tergambar dalam novel *GO* menjadi satu pelajaran penting dalam kehidupan sehari-hari melalui karya sastra.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang menarik untuk diteliti. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Representasi *zainichi* di Jepang dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀).
2. Karakter tokoh utama yang merupakan seorang *zainichi*.
3. Kisah percintaan tokoh utama dengan pasangannya yang berbeda kewarganegaraan.
4. Hubungan antara *Zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) dengan kehidupan *Zainichi* pada umumnya.
5. Kesepadanan antara novel dengan realitas masyarakat yang ada.
6. Diskriminasi yang dialami oleh *Zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀).

1.3. Batasan masalah

Dari masalah-masalah yang menarik untuk diteliti, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu hanya akan membahas bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) serta kaitannya dengan realitas *zainichi* di Jepang.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yang ada, yaitu bagaimanakah bentuk diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) serta kaitannya dengan realitas *zainichi* di Jepang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkapkan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀) serta kaitannya dengan realitas *zainichi* di Jepang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsi dalam mengaplikasikan teori sastra khususnya teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan masalah-masalah sosial yang digambarkan dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian dalam studi Sastra Jepang terutama dalam sebuah penelitian dengan objek novel Jepang dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi tambahan wawasan dalam memahami sebuah karya sastra bagi penulis dan masyarakat.
2. Memahami mengenai diskriminasi pada *zainichi* di Jepang sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena akan dijadikan acuan dalam pembahasan. Dalam menelaah sebuah karya sastra juga dibutuhkan adanya teori sebagai sebuah landasan. Menurut Chamamah-Soeratno (dalam Jabrohim, 2014: 19) teori adalah hasil perenungan yang mendalam, mensistem, dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam yang berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan penelitian. Banyak teori sastra yang dapat digunakan dalam mengkaji sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Sosiologi Sastra.

2.2. Sosiologi

Sosiologi secara etimologi berasal dari kata *sosio* atau *society* yang artinya masyarakat dan kata *logi* atau *logos* yang artinya ilmu. Jadi, sosiologi diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan masyarakat atau ilmu tentang kehidupan masyarakat. Masyarakat sendiri berarti suatu lembaga yang terdiri atas manusia yang saling berinteraksi. Manusia dikatakan unik karena memiliki karakter, fisik, dan keinginan yang berbeda-beda.

Sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain, kita mendapat gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatannya, serta proses pembudayaannya (Atar Semi, 2013: 51). Swingewood (dalam Faruk, 2010: 1) juga

mendefinisikan sosiologi dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Literature*, sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial.

Definisi sosiologi dari Swingewood serupa dengan definisi yang dikemukakan oleh Damono yang mengartikan sosiologi adalah suatu studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial (Endaswara, 2011: 2-3). Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, berlangsung, dan tetap ada. Sosiologi mencoba mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik, dan lain-lain. Semua itu adalah struktur sosial yang digunakan untuk mendapatkan tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai sosiologi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi adalah ilmu ilmiah dan bersifat objektif tentang kehidupan manusia dalam masyarakat. Ruang lingkup sosiologi adalah manusia dan masyarakat yang di dalamnya terdapat lembaga-lembaga dan proses-proses sosial.

2.3. Sastra

Sastra berasal dari Bahasa Latin yaitu *litteratura*, yang kemudian dalam bahasa-bahasa Barat disebut *literature* (Inggris), *literatur* (Jerman), dan *literature* (Perancis). Sebenarnya kata *litteratura* merupakan terjemahan dari kata Yunani yaitu *grammatika*; kata *litteratura* dan *grammatika* masing-masing berasal dari kata *littera* dan *gramma* yang memiliki arti huruf (tulisan, letter). *Litteratura* kemudian dalam bahasa Barat Modern diartikan sebagai segala sesuatu yang tertulis dan pemakaian bahasa dalam bentuk tertulis (Teeuw, 1984: 22).

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata dari sas-, yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi”. Akhiran —tra biasanya menunjukkan alat atau sarana. Jadi, sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah segala sesuatu yang berbentuk tulisan, di dalamnya berisi arahan, petunjuk, ataupun pengajaran. Dalam perkembangannya, sastra biasa ditambahkan dengan suku kata su yang memiliki arti indah dan ditambah dengan imbuhan ke- -an, sehingga terbentuk kata kesusastraan yang berarti kumpulan karya yang indah dan berisi arahan, petunjuk, ataupun pengajaran.

Sastra seperti halnya sosiologi juga berhubungan dengan manusia dalam masyarakat serta usaha manusia untuk menyesuaikan dirinya dan mengubah masyarakat itu. Bentuk-bentuk adaptasi manusia dalam masyarakat kemudian menjadi bahan bagi para sastrawan untuk menciptakan kreasi secara imajinatif. Oleh sebab itu sosiologi dan sastra memiliki titik temu yang signifikan. Terlebih lagi dalam hal isi, sosiologi dan sastra berhubungan dengan masalah yang sama, dimana sastra tidak akan lepas dari masalah sosial dan sering berurusan dengan hal lain di luar sastra. Yang membedakan keduanya adalah sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat serta peranannya (Endraswara, 2011: 3-4).

Isu-isu yang ada di masyarakat pada masa itu diangkat oleh penulis ke dalam sebuah novel sehingga novel dikatakan menjadi refleksi atau cerminan masyarakat masa itu, kemudian dalam refleksi tersebut penulis senantiasa memberikan solusi untuk segala masalah yang dihadapi masyarakat pada masa itu. Cukup banyak karya novel yang memberikan gagasan sosial secara terselubung sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penggunaan sosiologi dalam

penelitian karya sastra dalam hal ini termasuk novel merupakan sesuatu yang sangat logis.

2.4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Atar Semi (2013) membagi 3 cakupan sosiologi sastra, yaitu:

- a. Konteks sosial pengarang, yakni faktor-faktor sosial dari sang pengarang yang mempengaruhi karya sastranya dan juga kaitannya dengan masyarakat pembaca.
- b. Sastra sebagai cermin masyarakat, yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan kondisi-kondisi sosial yang ada pada masyarakat, baik yang menggambarkan masa sekarang, penolakan masa sekarang, kerinduan akan masa lalu, atau gambaran masa depan.
- c. Fungsi sosial sastra, yaitu bagaimana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, kemudian bagaimana nilai sosial mempengaruhi nilai sastra, dan sejauh mana sastra dapat menjadi alat penghibur dan pendidikan bagi masyarakat.

Menurut Ratna (2003: 332) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut.

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, ketiganya adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.

3. Medium karya sastra baik lisan maupun tulisan dipinjam melalui kompetensi masyarakat yang dengan sendirinya telah mengandung masalah kemasyarakatan.
4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, dan adat-istiadat dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
5. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

Swingewood (dalam Marlina :2014) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan cermin retak. Hal ini dikarenakan karya sastra bukanlah cerminan realitas secara keseluruhan, tetapi pengarang dapat menambahkan hal-hal lain tapi tidak jauh dari kebenarannya (Tri Wahyudi : 2013). Selain itu, ditambahkan lagi (dalam Maulidiah : 2013) bahwa cerminan ini tidak bersifat fotografi yang menampilkan fakta sosial secara mentah, tetapi fakta yang mesti ditafsirkan atau tersirat karena sastra tetap diakui terdapat imajinasi dari pengarang sehingga sebuah karya sastra bukan hanya menjadi gambaran pada masanya, tetapi juga bisa menjadi gambaran masa lalu, masa depan, atau sebagai penolakan terhadap masanya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai sosiologi sastra di atas dan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memilih menggunakan teori sosiologi sastra menurut Swingewood yang menyatakan karya sastra sebagai sebuah cermin retak dari realitas kehidupan dalam masyarakat. Penggambaran kenyataan dalam sebuah karya sastra dapat dilakukan secara keseluruhan sebagai sebuah refleksi dari kenyataan dan dapat pula dirancang sedemikian rupa sesuai dengan

kreativitas dari pengarang, sehingga kenyataan dalam karya sastra bisa terjadi pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, kenyataan sosial dalam masyarakat yang dipaparkan dalam novel *GO* bukan lagi hanya sebagai cermin biasa yang memantulkan satu bayangan atau satu hal saja, melainkan dilihat sebagai sebuah cermin retak yang pantulannya dapat menjelaskan banyak hal.

2.5. Biografi Pengarang

Kazuki Kaneshiro (金城一紀) merupakan salah seorang pengarang novel *zainichi* yang produktif dan juga berprofesi sebagai penulis skenario. Ia dilahirkan pada 29 Oktober 1968 di Kawaguchi, Saitama, Jepang. Kazuki Kaneshiro (金城一紀) lulus dari Universitas Keio dan membuat debut sastranya dengan *Revolution No. 3* pada tahun 1998, memenangkan penghargaan *Shosetsu Gendai* untuk penulis baru.

Pada tahun 2000, Kazuki Kaneshiro (金城一紀) memenangkan penghargaan *Naoki* untuk novel *GO*, yang mengungkapkan isu etnis dan diskriminasi di dalam masyarakat Jepang. film adaptasi novel tersebut memenangkan semua penghargaan utama di Jepang pada tahun 2002. Banyak dari hasil karyanya yang telah dijadikan film atau komik, dan Kazuki Kaneshiro (金城一紀) yang telah mahir bekerja secara sinergis dalam berbagai format dan genre, menuliskan konsep orisinal dan naskah untuk serial TV.

2.6. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian butuh pemahaman awal agar memberikan gambaran bagi penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang

dilakukan agar menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan. Relevansi yang dimaksud adalah penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan, baik dari segi objek yang digunakan maupun penggunaan teori yang sama, yaitu teori sosiologi sastra maupun penelitian yang mengangkat masalah yang sama.

Penelitian relevan terbagi atas dua jenis, yaitu penelitian relevan berdasarkan objek material dan penelitian relevan berdasarkan objek formal. Relevan objek material memiliki arti membahas karya yang sama, sedangkan relevan objek formal berarti objek yang berdasarkan masalah atau pendekatan yang relevan atau sejenis. Setelah mengamati beberapa penelitian yang ada, penelitian yang menggunakan novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro sebagai objek penelitian masih sangat sedikit yang peneliti temukan, namun ada juga yang menggunakan objek penelitian berupa novel. Peneliti juga menemukan penelitian yang mengangkat masalah yang sama yaitu diskriminasi, serta penelitian yang membahas mengenai *zainichi*.

Dari segi objek yang menggunakan novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro, peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Wawat Rahwati, M.Hum (2020) dengan judul “Negosiasi Identitas Zainichi Resistensi Terhadap Dominasi Jepang Dalam Teks Sastra Karya Kazuki Kaneshiro”. Penelitian ini membahas Negosiasi identitas dan resistensi kelompok *Zainichi* sebagai minoritas di Jepang terhadap dominasi Jepang sebagai kelompok mayoritas dalam teks sastra karya Kazuki Kaneshiro. Dengan menggunakan kajian poskolonial, penelitian ini diasumsikan dapat membongkar wacana teks yang akan menunjukkan bentuk-bentuk negosiasi identitas dan resistensi yang dilakukan tokoh-tokoh yang mewakili kelompok *Zainichi* sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi Jepang dalam novel *Go*. Penelitian ini juga menggunakan novel *GO* sebagai objek penelitian, namun berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian ini

menggunakan kajian poskolonial, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Peneliti juga menemukan penelitian yang membahas mengenai *zainichi* yaitu penelitian dengan Judul *Diskriminasi orang Jepang terhadap Zainichi generasi ketiga* oleh Choi Eun Young (2013). Pada penelitian ini dibahas mengenai diskriminasi yang dialami oleh *zainichi* generasi ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi yang dialami *zainichi* generasi ketiga tidak sekeras diskriminasi yang dialami *zainichi* generasi pertama dan kedua. *Zainichi* generasi ketiga hanya mendapat diskriminasi dalam pekerjaan, pendidikan, dan pernikahan. Penelitian ini juga membahas mengenai *zainichi*, namun penelitian ini hanya terfokus pada *zainichi* generasi ketiga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan secara umum membahas mengenai *zainichi* baik generasi pertama, kedua, maupun ketiga.

Dari segi masalah yang dibahas yaitu masalah diskriminasi, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu penelitian oleh Zanta Rante Saludung, Juanda, dan Hajrah (2019) dengan judul *Diskriminasi mayoritas terhadap minoritas dalam novel Kedai 1001 mimpi karya Valiant Budi tinjauan sosiologi sastra* yang juga membahas masalah diskriminasi. Penelitian ini berfokus pada diskriminasi yang terjadi dalam novel *Kedai 1001 Mimpi* juga dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik diskriminasi dan menguraikan tipe-tipe diskriminasi menggunakan teori diskriminasi Pettigrew. Walaupun pada penelitian ini juga membahas mengenai masalah diskriminasi, namun objek yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Kedai 1001 mimpi* karya Valiant Budi, sedangkan objek yang penulis gunakan adalah novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arifiani Yulianingsih (2015) yang berjudul *Diskriminasi terhadap masyarakat etnis Tionghoa dalam*

novel Miss Lu karya Naning Pranoto (Tinjauan Sosiologi Sastra). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak diskriminasi terhadap masyarakat etnis Tionghoa dalam novel *Miss Lu* karya Naning Pranoto, faktor penyebab terjadinya tindak diskriminasi, serta respon yang diberikan Miss Lu Tua dan keluarga menghadapi tindak diskriminasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi fokus pembahasan dan objek yang digunakan. Penelitian ini fokus pada diskriminasi terhadap masyarakat Tionghoa dan menggunakan novel *Miss Lu* karya Naning Pranoto sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada diskriminasi terhadap *zainichi* dan objek yang digunakan adalah novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro.

Penelitian yang relevan di atas membantu penulis dalam memperoleh pemahaman awal untuk meneliti novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro sehingga ketika ada kesulitan dapat teratasi.

2.7. Kerangka Pikiran

Dalam menganalisis novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada rumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alat analisis. Sebelum melakukan analisis rumusan masalah yang ada, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang mendukung pokok bahasan dengan membaca secara berulang-ulang dan kemudian melakukan analisis dengan teori yang digunakan.

Proses analisis dengan menggunakan teori sosiologi sastra diarahkan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk diskriminasi yang ada dalam novel, sehingga hasil penelitian ini dapat mengungkap adanya bentuk-bentuk diskriminasi yang ada dalam novel *GO* lalu digambarkan kaitannya dengan realitas sosial yang ada di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai sebuah pisau bedah untuk mengungkap bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami para tokoh *zainichi* dalam novel *GO* karya Kazuki Kaneshiro. Untuk dapat melihat secara sederhana rumusan penelitian tersebut, maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

